

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PENYELESAIAN SOAL CERITA PECAHAN KELAS V SDN 1 WONOREJO

Talita Safa Sahda¹, I Ketut Suastika², Sri Rahayu³

¹Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No.48 Malang, Jawa Timur

²Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No.48 Malang, Jawa Timur

³Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No.48 Malang, Jawa Timur

Email penulis pertama: safatalita41@gmail.com

Email penulis kedua: suastika@unikama.ac.id

Email penulis ketiga: srisk@unikama.ac.id

Abstract

Through high critical thinking skills, a person can provide problem solving results in a systematic and logical way. Found in class V students at SDN 1 Wonorejo, namely: students had difficulty finding the right way to solve fraction story problems and lacked systematic understanding in solving them. The aim of the research was to describe the critical thinking abilities of fifth grade students at SDN 1 Wonorejo in solving fraction word problems. The method used is a descriptive qualitative method. The research subjects were class V students with a total of 12 students. The instruments used are: tests, observations and interviews. Miles and Huberman's qualitative research data analysis techniques. Based on data analysis, it can be concluded that the indicators for choosing the right method (strategies and tactics) and drawing conclusions (interfance) are in the low category. There are suggestions to improve students' critical thinking skills, namely that teachers can apply learning methods that direct students to evaluate problems, group relevant information, choose appropriate solution steps, and conclude results appropriately. It is recommended that future researchers explore further the various factors that play a role in shaping students.

Keywords: Critical Thinking, Story Problems, Fractions

Abstrak

Melalui kemampuan berpikir kritis yang tinggi seseorang dapat memberikan hasil pemecahan masalah dengan cara sistematis dan logis. Ditemukan pada siswa kelas V SDN 1 Wonorejo yaitu : siswa kesulitan menemukan cara yang tepat untuk menyelesaikan soal cerita pecahan dan kurang memahami secara sistematis dalam penyelesaian. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 1 Wonorejo pada penyelesaian soal cerita pecahan. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian siswa kelas V dengan jumlah 12 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu : tes, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data penelitian kualitatif Miles and Huberman. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pada indikator memilih cara yang tepat (*strategies and tactics*) dan menarik kesimpulan (*interfance*) dalam kategori rendah. Terdapat saran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengevaluasi masalah, mengelompokkan informasi yang relevan, memilih langkah penyelesaian yang sesuai, dan menyimpulkan hasil secara tepat. Bagi peneliti berikutnya disarankan dapat menelusuri lebih lanjut berbagai faktor yang berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa

Kata kunci: Berpikir Kritis, Soal Cerita, Pecahan

PENDAHULUAN

Pada abad 21 berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap individu (Apriliani et al., 2021). Berpikir kritis merupakan ketrampilan berpikir yang menggunakan keahlian menganalisis masalah yang spasial dan logis menggunakan fakta dan opini (Saputra, 2020). Berpikir kritis dalam pembelajaran matematika melibatkan kemampuan analisis dan

evaluasi yang mendalam terhadap konsep-konsep matematika. Penelitian Adrillian & Noriza (2024) menjelaskan kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang logis. Bagi seseorang kemampuan berpikir kritis memberikan berbagai manfaat, antara lain: bersikap bijak dalam mengambil tindakan dengan mempertimbangkan segala kemungkinan dan mampu mengidentifikasi masalah secara jelas, terstruktur, dan logis (Nafisa & Wardono, 2019). Di dunia pendidikan, keterampilan berpikir kritis diharapkan dapat diperoleh oleh siswa melalui berbagai cara pembelajaran yang menantang mereka untuk berpikir secara kritis. Menurut Hikmah (2022) kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam menyelesaikan soal aritmatika karena membantu siswa menilai, menganalisis, dan memahami masalah melalui beberapa indikator berpikir kritis. Adapun Indikator berpikir kritis sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator berpikir kritis

Indikator	Sub Indikator
Menemukan Masalah (<i>Elementry clarification</i>)	Siswa menuliskan informasi yang diketahui
Mengklasifikasikan Masalah (<i>Advance Clarification</i>)	Siswa menyebutkan masalah yang didapatkan dengan menalar hubungan antar konsep matematika dengan soal tersaji
Memilih cara yang tepat (<i>Strategies and tactics</i>)	Siswa memilih rencana yang tepat untuk memecahkan permasalahan pada soal
Menarik Kesimpulan (<i>Interfence</i>)	Siswa menarik kesimpulan dari pemecahan masalah

Sumber : Apiati & Hermanto, 2020

Penelitian yang dilakukan Ulfa et al. (2023) menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu cara yang dianggap efektif untuk mengembangkan keterampilan ini melalui soal cerita. Soal cerita merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari yang dituangkan narasi dalam soal (Simarmata et al., 2020). Soal cerita merupakan alat ukur kemampuan siswa dalam menalar atau mengimajinasikan pemahaman mereka terhadap penyelesaian soal (Unaenah et al., 2023). Soal cerita memberikan kesempatan bagi siswa untuk menganalisis situasi yang lebih kompleks, mengidentifikasi masalah, serta merumuskan solusi berdasarkan pemahaman yang mendalam. Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika, soal cerita dapat digunakan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengaitkan konsep-konsep matematika dengan situasi dunia nyata. Soal cerita merupakan suatu kalimat matematika yang berisikan tentang cerita atau pengalaman

siswa dalam kehidupan sehari – hari yang tersaji dalam bentuk soal (Nailia et al., 2023). Penyusunan materi relevan pada kehidupan sehari - hari untuk soal cerita sangat diperlukan sebagai simbol untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Pembelajaran matematika pecahan merupakan salah satu pembelajaran yang ada ditingkat sekolah dasar (I Made, 2018). Pecahan merupakan suatu materi dalam matematika yang berisikan bilangan bagian dari keseluruhan bilangan (Amir & Andong, 2022). Sumatri & Een (2019) berpendapat bahwa pecahan merupakan bagian keseluruhan yang dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dalam a dan $b \neq 0$. Pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas V materi pecahan yang dipelajari yaitu penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan, perkalian pecahan dan pembagian pecahan.

Hasil wawancara pada guru kelas V SDN 1 Wonorejo ditemukan bahwa sebagian siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang masih rendah. Hal ini dapat terlihat pada saat hasil belajar siswa pada materi pecahan masih pada tingkat rendah. Siswa yang dapat nilai yang kurang terdapat kurang lebih separuh dari jumlah keseluruhan siswa kelas V SDN 1 Wonorejo, terlihat pada diberikan soal yang diberikan pada siswa materi pecahan. Penyebab kurangnya hasil belajar disebabkan oleh kemampuan siswa yang masih kurang mehamami secara sistematis dalam menyelesaikan masalah pada soal pecahan. Mengingat dalam permasalahan tersebut kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika adalah siswa masih bingung dengan materi yang diberikan membuat siswa masih pasif.

Berdasarkan hal permasalahan tersebut peneliti dalam penyusunan artikel menggunakan judul penelitian “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Penyelesaian Soal Cerita Pecahan Kelas V SDN 1 Wonorejo“. Studi ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa pada penyelesaian soal cerita pecahan kelas V SDN 1 Wonorejo.

METODE

Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu : tes, observasi, dan wawancara. Tes untuk mengukur kategori kemampuan berpikir kritis siswa, diberikan pada siswa kelas V SDN 1 Wonorejo yang berjumlah 12 siswa dengan memberikan 4 butir soal cerita pecahan dengan waktu 60 menit. Observasi dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa dalam menyelesaikan tes kemampuan berpikir kritis. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi pada kategori siswa kemampuan berpikir kritis tinggi, sedang, rendah. Teknik analisis data Miles Huberman dalam analisis kemampuan berpikir kritis dalam penyelesaian soal cerita pecahan menurut Ahmad & Muslimah, 2021 sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan berpikir kritis, observasi, dan wawancara pada siswa. Tes kemampuan berpikir kritis digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu berpikir kritis saat menyelesaikan soal cerita pecahan. Soal-soal yang diberikan mengandung permasalahan nyata yang membutuhkan analisis, penalaran, dan evaluasi. Observasi dilakukan pada saat siswa mengerjakan tes kemampuan berpikir kritis. Wawancara dilakukan sebagai metode pendukung untuk menggali lebih dalam alasan atau proses berpikir siswa saat mengerjakan soal. Wawancara membantu memvalidasi hasil dari tes tertulis dan memberikan wawasan kualitatif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Pada penelitian ini tes dan wawancara diklasifikasikan pada kategori kemampuan berpikir kritis. Pengklasifikasian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu : kemampuan berpikir kritis sangat kritis, cukup kritis, dan kurang kritis, sangat kritis. Siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis dan tepat, cukup kritis: Siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam beberapa aspek, namun masih terdapat kelemahan atau ketidakkonsistenan dalam pemahaman atau penalaran, kurang kritis: Siswa kesulitan dalam menganalisis informasi, cenderung hanya menjawab secara permukaan, dan tidak menunjukkan proses berpikir kritis yang memadai. Observasi dilakukan untuk mendukung data hasil pengklasikasian kategori kemampuan berpikir kritis

3. Penyajian data (*Data Display*)

Pada penelitian ini disajikan diagram tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan kemampuannya. Diagram batang menunjukkan jumlah siswa pada masing-masing kategori kemampuan berpikir kritis.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing Or Verifying*)

Pada penelitian ini disimpulkan diambil dari keseluruhan hasil tes dan wawancara. Secara umum siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang baik, cukup, atau kurang, serta memberikan interpretasi mengenai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil tersebut. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar didukung oleh data yang telah dianalisis, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan valid

Analisis data kualitatif mengelola hasil tes kemampuan berpikir kritis dengan menghitung skor presentase jawaban sesuai indikator berpikir kritis. Hasil skor dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa melalui pedoman penskoran sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tes kemampuan berpikir kritis dengan soal yang berjumlah 4 butir soal cerita. Setelah mendapatkan data dapat dimasukkan kedalam kategori kemampuan berpikir kritis sebagai berikut :

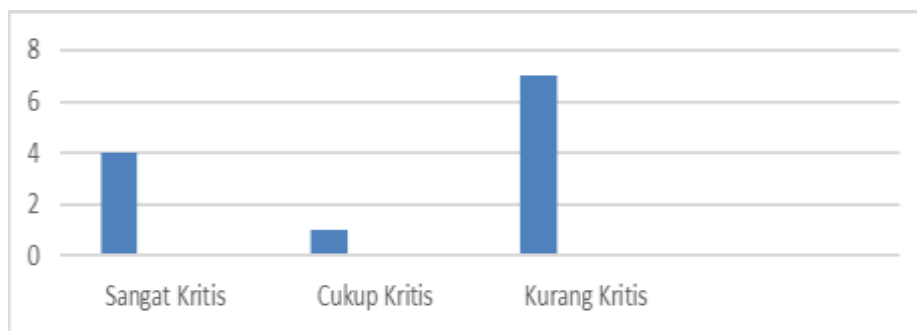
Tabel 2. Kategori kemampuan berpikir kritis

Persentase (%)	Kategori
76 - 100	Sangat Kritis
60 - 75	Cukup Kritis
0 - 59	Kurang Kritis

Sumber: Yani et al., 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini, melibatkan empat subjek penelitian yang dipilih menjadi 3 kategori yaitu sangat kritis, cukup kritis, dan kurang kritis. Proses pemilihan ini menghasilkan 4 siswa yang diperoleh berdasarkan skor tes kemampuan berpikir kritis. Disajikan dalam Gambar 2. sebagai berikut :



Gambar 2. Jumlah Siswa Setiap Kategori

Pada penyelesaian tes, siswa dengan kategori sangat kritis berjumlah 4 orang, yang mencakup 33,3%, siswa dengan kategori cukup kritis berjumlah 1 orang, yang mencakup 8,3%, dan siswa dengan kategori kurang kritis berjumlah 7 orang, yang mencakup 58,3%.

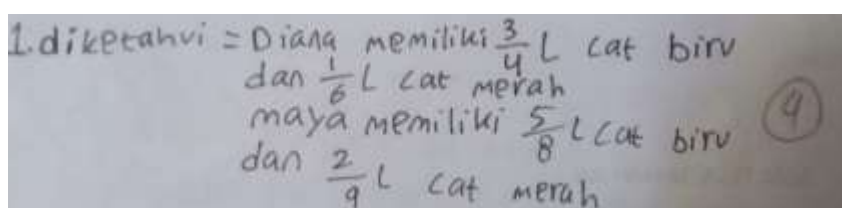
Setelah pemberian tes kemampuan berpikir kritis, dipilih 4 siswa sebagai subjek penelitian. Subjek DA dalam kategori kemampuan berpikir kritis tergolong sangat kritis, subjek AK dalam kategori kemampuan berpikir kritis tergolong cukup kritis, subjek NR dan ZD dalam kategori kemampuan berpikir kritis tergolong kurang kritis. Empat subjek selanjutnya dilakukan wawancara untuk mengetahui lebih dalam kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya. Kemampuan berpikir kritis terpilih berdasarkan hasil tes dan wawancara sesuai dengan indikator berpikir kritis menurut Apiati & Hemanto dapat dilihat pada tabel 4. Simbol “B” pada tabel digunakan untuk menyatakan kemampuan baik dalam memenuhi indikator, simbol “CB” pada tabel digunakan untuk menyatakan kemampuan cukup baik subjek dalam memenuhi, dan simbol “KB” digunakan untuk menyatakan ketidakmampuan subjek dalam memenuhi indikator.

Tabel 3. Kemampuan berpikir kritis

Siswa	Menemukan Masalah	Mengklasifikasikan Masalah	Memilih Cara yang Tepat	Menarik Kesimpulan
AK	B	B	KB	KB
DA	B	B	CB	CB
NR	CB	CB	KB	KB
ZD	KB	KB	KB	KB

Menemukan Masalah (*Elementry Clarification*)

Pada indikator menemukan masalah (*elementry clarification*), subjek DA, AK, NR terlihat baik dalam memahami konteks masalah, sehingga mampu menuliskan apa yang diketahui atau yang dimaksudkan dalam soal dengan tepat. Pada saat mengerjakan subjek terlihat fokus dalam memahami soal nomor 1-5. Pada penelitian Triwulandari & U.S (2022) menyebutkan bahwa siswa dengan kategori sangat kritis pada indikator menemukan masalah mampu menangkap serta menyampaikan arti dari suatu keadaan yang dimaksud. Berdasarkan hasil wawancara ketiga subjek menjelaskan bahwa mereka mampu menjawab dan memahami maksud dari soal.



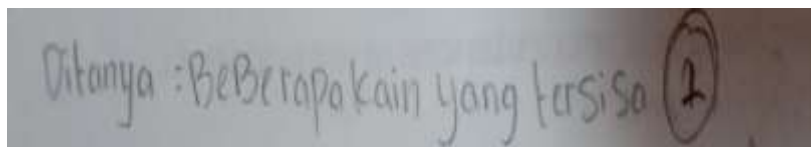
Diketahui = Diana memiliki $\frac{3}{4}$ L cat biru
dan $\frac{1}{6}$ L cat merah
Maya memiliki $\frac{5}{8}$ L cat biru
dan $\frac{2}{9}$ L cat merah (4)

Gambar 2. Hasil tes kemampuan berpikir kritis DA nomor 1

Subjek ZD melakukan kesalahan pada nomor soal 2-4 karena tidak menuliskan apa yang diketahui dalam soal dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dengan kategori kurang kritis kurangnya pemahaman mendalam dalam mengurai maksud dari soal. Pada saat mengerjakan siswa kurang memahami soal dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara subjek ZD mengungkapkan kurang memahami dan menyelesaikan soal. Penelitian Kempirmase et al. (2019) mengungkapkan bahwa penulisan komponen diketahui pada penyelesaian yang tidak tepat, mengakibatkan indikator menemukan masalah menjadi tidak tepat dan keliru.

Mengklasifikasikan Masalah (*Advance Clarification*)

Pada indikator mengklasifikasikan masalah (*advance clarification*), subjek NR cukup baik namun melakukan kesalahan pada nomor soal 2 karena tidak menuliskan maksud apa yang ditanyakan pada masalah soal dengan benar. Subjek NR tidak menuliskan pernyataan dengan lengkap sebagai berikut, berapa meter kain yang tersisa dan apakah jumlah kain tersisa cukup untuk membuat satu baju tambahan yang membutuhkan $1\frac{1}{4}$ meter kain?. Hal ini akan berpengaruh dalam penyelesaian indikator selanjutnya. Nomor soal 1,3,dan 4 NR dapat menuliskan maksud apa yang ditanyakan pada permasalahan soal. Pada saat mengerjakan siswa tidak konsentrasi dalam menyelesaikannya. Berdasarkan hasil wawancara subjek NR terburu – buru dalam menuliskan maksud yang ditanyakan dalam soal nomor 2.

**Gambar 3.** Hasil tes kemampuan berpikir kritis NR nomor 2

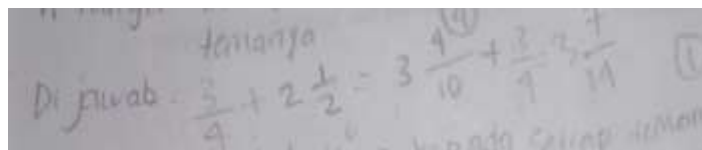
Pada nomor soal 1-5 subjek AK dan DA baik dalam menemukan maksud yang ditanyakan pada suatu permasalahan soal, sehingga mampu memahami pengelompokkan masalah dengan jelas. Penelitian yang dilakukan oleh Rammadan & Budiman (2022) juga menjelaskan bahwa mengklasifikasikan masalah merupakan cara menemukan hubungan antar informasi dalam soal dan menyusunnya menjadi bentuk matematika. Pada saat mengerjakan siswa konsentrasi dengan baik, sehingga mampu mengenali masalah terhadap bagian penting pada soal. Berdasarkan hasil wawancara kedua subjek menjelaskan bahwa mereka memahami maksud dari soal dan sangat mudah menemukan pertanyaan yang

ditanyakan pada soal.

Subjek ZD kurang baik dalam menyelesaikan pernyataan yang ditanyakan pada suatu permasalahan soal. Pada nomor 1 subjek ZD mampu menuliskan dengan tepat, namun pada nomor 2-4 subjek ZD tidak menuliskan pernyataan yang ditanyakan pada soal. Pada saat mengerjakan subjek ZD terlihat tidak konsentrasi nampak kebingungan. Berdasarkan hasil wawancara subjek ZD menyatakan dirinya kurang memahami maksud dari soal.

Memilih cara yang tepat (*strategies and tactics*)

Subjek AK, NR dan ZD kurang baik dalam memilih cara yang tepat (*strategies and tactics*), AK dan NR menjawab soal nomor 1-4 tetapi dalam memilih cara yang tidak tepat. ZD belum mampu memilih strategi yang relevan akibat kurangnya pemahaman terhadap solusi pada soal, ia tidak menuliskan strategi pada penyelesaian soal nomor 1-5. Hal ini sejalan dengan penelitian Anita & Firmansyah (2022) bahwa siswa mengalami kesulitan karena tidak mengingat rumus yang diperlukan untuk menjawab soal. Pada saat mengerjakan siswa tampak bingung dan tidak memperlihatkan ketrampilan dalam menganalisis soal untuk mendapatkan strategi yang relevan. Berdasarkan hasil wawancara ketiga subjek tidak memahami cara penyelesaian dengan memilih strategi penyelesaian dengan tepat.



Handwritten calculation: $3 \frac{1}{10} + 2 \frac{1}{2} = 3 \frac{1}{10} + 2 \frac{5}{10} = 5 \frac{6}{10} = 5 \frac{3}{5}$. The final result $5 \frac{3}{5}$ is circled.

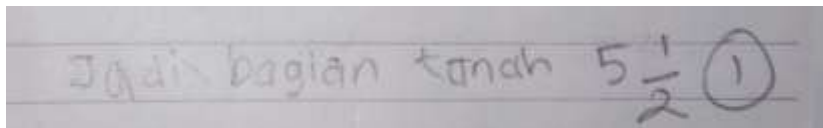
Gambar 4. Hasil tes kemampuan berpikir kritis AK nomor 3

Pada indikator memilih cara yang tepat (*strategies and tactics*), subjek DA baik dalam memilih cara yang tepat (*strategies and tactics*) pada soal nomor 2 dan 3. Pada soal nomor 1 ia menggunakan cara yang benar namun hasil akhir yang kurang tepat dan hasil perbandingan cat biru dan cat merah tidak dinyatakan dalam tanda pembanding. Pada nomor 4 tidak menyederhanakan pecahan, hal itu tersebut harus diperhatikan untuk hasil yang lebih mendalam. Pada saat mengerjakan subjek cukup fokus dengan menemukan strategi yang tepat, meskipun dalam penyusunannya kurang detail. Berdasarkan hasil wawancara subjek DA memahami pemilihan strategi dalam penyelesaian, sehingga mudah untuk menyelesaikan nomor soal 2 dan 3, pada nomor soal 1 subjek DA kurang teliti dalam membaca perintah soal, pada nomor 4 ia mengungkapkan malas untuk menyederhanakan karena angka pecahannya cukup besar. Pada penelitian Rohmah et al., (2023) menjelaskan bahwa siswa

dalam memilih strategi menyelesaikan jawaban soal secara tidak lengkap. Pada saat mengerjakan siswa mampu menunjukkan kemampuan dalam memilih strategi yang sesuai

Menarik kesimpulan (*interference*)

Pada indikator menarik kesimpulan (*interference*), subjek NR, AK, ZD kurang baik dalam menarik kesimpulan. Pada soal nomor 1-4, pada nomor 1-3 NR tidak memberikan kesimpulan yang sesuai dan pada nomor 4 ia tidak menjawabnya, hal tersebut terjadi karena subjek memerlukan peningkatan pemahaman yang mendalam dalam indikator memilih cara yang tepat (*strategies and tactics*). Subjek AK tidak memberikan kesimpulan yang tepat pada nomor 1-4 hal ini menunjukkan subjek tidak memahami langkah dalam memberikan strategi pada penyelesaian soal. Subjek ZD kurang baik dalam menarik kesimpulan karenanya hanya menuliskan pada nomor 1. Pada saat mengerjakan ketiga subjek kurang konsentrasi dan fokus dalam mengerjakan soal. Berdasarkan hasil wawancara ketiga subjek tidak memahami dalam memilih cara yang tepat dan menarik kesimpulan pada soal. Hal tersebut juga terjadi pada penelitian Nurmalita & Zulkarnaen (2024) bahwa siswa belum bisa menyimpulkan informasi dengan tepat serta kurangnya memahami soal dan masih salah dalam perhitungan.



Gambar 5. Hasil tes kemampuan berpikir kritis NR nomor 4

Subjek DA pada indikator menarik kesimpulan (*interference*), cukup baik dalam membuat kesimpulan yang sesuai pada nomor 1 dan 3, namun pada bagian nomor 2 kurang tepat, hal ini pengaruh pada indikator sebelumnya yaitu, memilih cara tepat. Pada nomor 4 DA tidak memberikan kesimpulan. Pada saat mengerjakan siswa menyelesaikannya dengan baik, meskipun beberapa bagian kurang lengkap. Berdasarkan hasil wawancara subjek mengungkapkan bahwa pada nomor 2 kurang teliti dalam mengambil langkah strategi yang berhubungan dalam menyelesaikan kesimpulan dan pada nomor 4 waktu mengerjakan sudah selesai dan membuat subjek DA tidak dapat menyelesaikannya. 'Aini et al., (2024) juga berpendapat bahwa keterampilan berpikir kritis, siswa perlu mampu menyimpulkan hasil dari apa yang telah mereka kerjakan pada soal.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian diatas, subjek DA termasuk dalam kategori sangat kritis karena

mampu memenuhi dua indikator berpikir kritis yaitu menemukan masalah (*elementry clarification*), mengklasifikasikan masalah (*advance clarification*) dengan baik, pada indikator memilih cara yang tepat (*strategies and tactics*) dan menarik kesimpulan (*interfence*) subjek cukup baik. Subjek AK berada dalam kategori cukup kritis karena memenuhi sebagian besar indikator berpikir kritis diantaranya menemukan masalah (*elementry clarification*) dan mengklasifikasikan masalah (*advance clarification*) dengan baik, pada indikator memilih cara yang tepat (*strategies and tactics*) dan menarik kesimpulan (*interfence*) kurang baik karena terdapat beberapa kesalahan dalam beberapa nomor soal. Sedangkan subjek NR dan ZD tergolong kurang kritis karena belum mampu memenuhi keempat indikator dengan baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam indikator memilih cara yang tepat (*strategies and tactics*) dan menarik kesimpulan (*interfence*) dalam kategori rendah.

Disarankan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengevaluasi masalah, mengelompokkan informasi yang relevan, memilih langkah penyelesaian yang sesuai, dan menyimpulkan hasil secara tepat. Bagi peneliti berikutnya disarankan dapat menelusuri lebih lanjut berbagai faktor yang berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- 'Aini, H. N., Sari, C. K., Ishartono, N., & Setyaningsih, R. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah Berorientasi Numerasi pada Konten Aljabar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 841–853. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2531>
- Adrillian, H., & Noriza, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik, 57–65. <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma>
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Amir, N. F., & Andong, A. (2022). Kesulitan Siswa dalam Memahami Konsep Pecahan. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i1.48>
- Anita, & Firmansyah, D. (2022). Program Studi Pendidikan Matematika , Universitas Singaperbangsa Karawang Keywords: Arithmetic sequence; critical aritmatika; kemampuan berpikir kritis; siswa PENDAHULUAN Matematika merupakan mata pelajaran yang sering dihubungkan dengan kehidupan seh. *Jurnal Matematika Ilmiah*, 8(1), 30–44.
- Apiati, V., & Hermanto, R. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 167–178. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.630>
- Apriliani, E. A., Afandi, & Reni Marlina. (2021). Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kritis

- di Era Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, March*, 1045–1052.
- Hikmah, N. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Materi Pecahan. *Sepren*, 4(01), 88–94. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i01.849>
- I Made, S. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 144. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i2.14417>
- Kempirmase, F., Ayal, C. S., & Ngilawajan, D. A. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika di Kelas Xi SMA Negeri 10 Ambon. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pattimura*, 1, 21–24. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/mathedu/article/view/1610>
- Nafisa, D., & Wardono. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 854–861.
- Nailia, V., Setiawan, D., & Purbasari, I. (2023). Studi Analisis Kesulitan Penyelesaian Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2595–2602. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1878>
- Nurmalita, R., & Zulkarnaen, R. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Educatio*, 10(1), 1–7.
- Ramadhan, A. P., & Budiman, I. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Rawamerta Pada Materi Peluang. *Prisma*, 11(1), 154. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i1.2049>
- Rohmah, A., Rosita, M. D., Fatimah, E. R., & Wahyuni, I. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas vii smp dalam menyelesaikan soal cerita materi segitiga. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 175–184. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i2.3098>
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Simarmata, Y., Wedyawati, N., & Hutagaol, A. S. R. (2020). Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 100–105. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/jpimat/article/view/654>
- Sumatri, muhammad S., & Een, U. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Triwulandari, S., & U.S, S. (2022). Analisis Inteligensi Dan Berpikir Kritis. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 50–61. <https://doi.org/10.37150/jut.v8i1.1618>
- Ulfa, M., Makki, M., & Umar, U. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 24 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 970–976. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1333>
- Unaenah, E., Elyipuspita, M., Salsabila, N., & Safitri, S. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Bangun Ruang. *Masaliq*, 3(6), 1048–1057. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i6.1578>
- Yani, L., Sadrina, S., & Fathiah, F. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Penerapan Metode Jigsaw. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 8(1), 58. <https://doi.org/10.25273/jupiter.v8i1.16063>